

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA I PGRI Temanggung terletak di Jl. Kartini NO. 34 C Temanggung. . Berdiri pada tahun 1980 dengan SK pendirian sekolah nomor 001/103/H.83. SMA I PGRI Temanggung memiliki luas tanah 10,195 m², serta luas bangunan 8700 m².

Program studi di sekolah ini meliputi program jurusan IPA dan dan program IPS yang terbagi menjadi 6 kelas, yaitu 4 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI, dan 3 kelas untuk kelas XII. Jumlah siswa SMA I PGRI Temanggung sebanyak 220, dengan jumlah guru sebanyak 25 orang.

Siswa SMA I PGRI Temanggung mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan remaja dari mata pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olah raga. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa sebanyak 4 jam pelajaran setiap minggu. SMA I PGRI Temanggung merupakan sekolah berbasis akademik Islam sehingga permasalahan keputihan remaja khususnya pergaulan bebas atau seks bebas juga menjadi bahan pembelajaran pada mata pelajaran keagamaan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Keputihan dan Perawatan Organ Genetalia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sumber informasi tentang keputihan dan organ genetalia responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Keputihan dan Organ Genetali di Siswa SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Media Cetak	16	40
Media Elektronik	9	22.5
Orang Tua	7	17.5
Teman	8	20
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang keputihan dan organ genetalia yang didapatkan sebagian besar responden adalah dari media cetak yaitu 16 responden (40%), sedangkan yang paling sedikit adalah informasi dari orang tua yaitu sebanyak 7 responden (17,5%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	32.5
Cukup	17	42.5
Kurang	10	25
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang keputihan sebagian besar adalah cukup yaitu 17 responden (42,5%), sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (25%).

4. Perawatan Organ Genetalia di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perawatan organ genetalia siswa dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perawatan organ genetalia di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Perawatan organ genetalia	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	11	27.5
Baik	18	45
Tidak Baik	11	27.5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perawatan organ genetalia sebagian besar siswa pada kategori baik yaitu 18 responden (45%), sedangkan kategori sangat baik dan tidak baik masing-masing 11 responden (27,5%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan dengan Perawatan Organ Genetalia di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perawatan organ genetalia di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan dengan Perawatan Organ Genetalia di SMA I PGRI Temanggung Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Perawatan Organ Genetalia								<i>p value</i>
	Sangat Baik		Baik		Tidak Baik		Total		
	F	%	f	%	f	%	F	%	
Baik	7	17.5	4	10	2	5	13	32.5	0.014
Cukup	2	5	12	30	3	7.5	17	42.5	
Kurang	2	5	2	5	6	15	10	25	
Jumlah	11	27.5	18	45	11	27.5	40	100	

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan kategori cukup dengan perawatan organ genetalia baik yaitu sebanyak 12 responden (30%). Responden dengan pengetahuan baik namun memiliki perawatan organ genetalia tidak baik sebanyak 2 responden (5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perawatan organ genetalia baik sebanyak 2 responden (5%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki perawatan organ genetalia sangat baik sebanyak 7 responden (17,5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perawatan organ genetalia tidak baik sebanyak 6 responden (15%).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perawatan organ genetalia, telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Kendall Tau* dengan *SPSS for window versi 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* nilai *p value* sebesar 0,014 lebih kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perawatan organ genetalia di SMA I PGRI Temanggung tahun 2011.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tergolong dalam kategori cukup hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan baik dari keseluruhan responden yaitu 13 responden atau 32,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kategori cukup sebanyak 17 responden atau 42,5%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan kategori kurang sebanyak 10 responden atau 25%.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Terbukti bahwa sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan, apabila penerima perilaku baru atau adopsi

perilaku melalui proses ini didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2003). Pada dasarnya faktor faktor dapat yang mempengaruhi seseorang mendapatkan pengetahuan antara lain umur, pendidikan, pengalaman, budaya, informasi, sosial ekonomi.

Tingkat pengetahuan yang baik secara umum tentang keputihan adalah dengan mengetahui secara lebih mendalam tentang keputihan yang sering terjadi pada remaja putri antara lain yaitu dengan mengetahui tentang pengertian keputihan itu antara lain keluarnya cairan dari mulut vagina, normalnya keputihan akan dialami oleh seorang wanita sebelum dan sesudah menstruasi dan berwarna putih kekuningan (Andira, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pengetahuan remaja di SMA I PGRI Temanggung cukup ini berbeda dengan hasil penelitian Budiana (2009) yang keseluruhannya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 55 siswi (55,56), Yupita (2009) yang keseluruhan tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (55%), Purnamasari (2009) keseluruhan tingkat pengetahuan tentang keputihan baik sebanyak 23 orang (59%)

Penelitian yang dilakukan saat ini juga menunjukkan bahwa kebanyakan responden mendapatkan informasi yang utama melalui media cetak sebanyak 16 responden (40%), melalui media elektronik

sebanyak 9 responden (22,5%), melalui orang tua 7 responden, melalui teman (20%).

Dari hasil jawaban yang diperoleh pada saat melakukan penelitian didapatkan bahwa siswa umumnya kurang mengetahui secara umum penyebab terjadinya keputihan hal ini didapatkan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya ada 15 jawaban yang benar pada soal nomer 5, dan siswa belum mengetahui bahwa keputihan yang normal tidak disertai dengan darah ini dibuktikan dengan hanya ada 18 jawaban yang benar pada soal no 9, dan pada soal no 13 siswa belum seluruhnya mengetahui bahwa keputihan yang terjadi oleh mikroorganisme digolongkan menjadi keputihan yang tidak normal ini dinyatakan hanya 19 jawaban yang benar pada soal tersebut.

2. Perawatan Organ Genetalia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan organ genetalia sebagian besar siswa pada kategori baik yaitu 18 responden (45%) sedangkan kategori sangat dan tidak baik masing masing 11 responden (27,5%) . Sebagian besar siswa melakukan perawatan organ genetalia untuk menghindari masalah masalah seputar kesehatan reproduksi wanita antara lain keputihan yang tidak normal.

Perawatan organ genetalia yang baik akan bermanfaat antara lain menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman, juga

mencegah munculnya keputihan yang tidak normal yang dapat menyebabkan gatal dan bau pada organ genitalia (Andira,2010).

Perawatan yang bisa dilakukan antara lain dengan menjaga agar selangkangan tetap dalam keadaan kering sehingga tidak menarik datangnya jamur yang dapat menimbulkan gangguan pada sistem reproduksi atau dengan menjaga kebersihan pakaian dalam yaitu dengan mengganti pakaian minimal 2 kali sehari selain itu memilih pakaian dalam yang berbaham katun yaitu bahan yang dapat menyerap keringat. (Andira, 2008).

Dari hasil jawaban yang diperoleh oleh penulis ternyata belum seluruh siswa mengetahui tentang pemakaian air daun sirih yang benar dan .

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan dengan Perawatan Organ Genitalia

Berdasarkan tabel silang, sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan kategori cukup dengan perawatan organ genitalia baik yaitu sebanyak 12 responden (30%). Responden dengan pengetahuan baik namun memiliki perawatan organ genitalia tidak baik sebanyak 2 responden (5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perawatan organ genitalia baik sebanyak 2 responden (5%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki perawatan organ genitalia sangat baik

sebanyak 7 responden (17,5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perawatan organ genetalia tidak baik sebanyak 6 responden (15%).

Data yang diperoleh dari hasil tabulasi silang, dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall Tau* dengan program *SPSS For Windows 17.0*. Berdasarkan hasil pengujian dengan *SPSS for window versi 17.0* nilai *p value* sebesar 0,014 sehingga lebih kurang dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perawatan organ genetalia di SMA I PGRI Temanggung tahun 2011.

Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2002) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik tindakan seseorang, ini dibuktikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup maka perawatan organ genetalia yang dilakukannya baik begitu pula bila seseorang mempunyai tingkat pengetahuan kurang maka perawatan organ genetalia yang dilakukan tidak baik.

Hasil penelitian yang dilakukan purnamasari (2009) dengan judul ” Hubungan Tingkat Pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku penanganan keputihan pada siswi SMU N I Ngaglik”,

menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengetahuan remaja tentang keputihan berhubungan dengan perilaku penanganan keputihan. Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku perawatan organ genitalia.

Hasil penelitian yang dilakukan Yupita (2009) dengan judul "Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah kewanitaan di SMA Negeri 10 Yogyakarta", menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku kebersihan diri daerah. Sedangkan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku perawatan organ genitalia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang lebih kuat dan lebih baik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam
2. Responden terkadang masih meminta bantuan pada teman jadi tidak semuanya dapat mewakili pertanyaan.